BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat, volume sampah yang dihasilkan juga terus mengalami peningkatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, menurunnya kualitas estetika lingkungan, hingga potensi terjadinya bencana seperti banjir akibat tersumbatnya saluran air.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan secara terpadu, mulai dari tahap pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang telah menetapkan regulasi terkait pengelolaan sampah, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat.

Desa Simpang Tiga yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan merupakan salah satu wilayah yang juga menghadapi permasalahan dalam

pengelolaan sampah. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 562 jiwa dengan 190 kepala keluarga, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap jumlah timbunan sampah setiap harinya. Aktivitas rumah tangga seperti memasak, konsumsi makanan, serta penggunaan barang kebutuhan sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka sampah tersebut dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga masih belum berjalan secara optimal. Sehingga ditemukanlah fenomena masalah sebagai berikut :

1. **Sampah yang tidak terangkut setiap hari** sehingga menyebabkan penumpukan di beberapa titik. Penumpukan sampah ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak sehat, tetapi juga menimbulkan bau tidak sedap serta berpotensi menjadi sarang penyakit. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengangkutan sampah yang ada belum berjalan secara efektif, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya.
2. **Belum tersedianya sarana tempat sampah terpilah di lingkungan masyarakat.** Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara campuran tanpa memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R *(Reduce, Reuse, Recycle),* yang seharusnya dimulai dari tahap pemilahan di sumbernya. Ketiadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek

penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah masih belum memadai.

3. **Sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sampah** juga menjadi faktor penghambat. Tenaga pengelola sampah yang ada masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kemampuan teknis. Minimnya pelatihan dan pembinaan menyebabkan pengelolaan sampah belum dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Berdasarkan hasil yang penulis uraikan diatas, hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan selanjutnya, akan dituangkan dalam penulisan Skripsi dengan judul " Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara " .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan pada latar belakang diatas maka fokus penelitian yang penulis ambil untuk diteliti dan dicari data-data yang diperlukan sesuai teori yang Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman, dkk (2024) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan, yaitu :

1. Perencanaan *(Planning*)
2. Pengorganisasian *(Organizing*)
3. Pelaksanaan *(Actuating*)
4. Pengawasan *(Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat untuk mengembangkan ilmu (secara teoristis) dan untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian (secara praktis).

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI